BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menelaah novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dan melakukan analisis teks, pada titik ini penulis dapat menarik kesimpulan dari sisi unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Dari sisi unsur intrinsik, tokoh utama novel ini, yaitu Sayuri dan Itsumi memiliki karakter yang cukup kompleks. Sedangkan tokoh pendukung dalam novel ini yang terdiri dari Mirei, Sonoko, Akane, Diana, dan Shiyo cenderung memiliki karakter yang simpel. Lalu, cerita dari novel ini sendiri memiliki alur maju. Hal ini dapat dilihat dari tahapan penceritaan yang berurut mulai dari pengenalan tokoh, pengenalan konflik, konflik yang mulai meningkat, tahap klimaks, dan penyelesaian.

Lalu dari sisi unsur ekstrinsik, penulis menemukan adanya perilaku *yandere* pada tokoh Sayuri. Hal ini diawali dari rasa marah Sayuri terhadap para anggota Klub Sastra yang telah menyakiti perasaan Itsumi. Rasa marah tersebut memicu perubahan perilaku tokoh Sayuri yang tadinya baik hati menjadi agresif dan destruktif dengan cara membunuh para anggota Klub Sastra dengan racun. Tindakan destruktif Sayuri yang pada awalnya hanya mengarah pada orang-orang yang menyakiti Itsumi berubah dan mengarah pada diri Itsumi sendiri akibat dari rasa cemburu yang muncul secara tiba-tiba dan memicu perilaku *yandere* Sayuri.

Perilaku *yandere* tokoh Sayuri merupakan cara Sayuri memenuhi kebutuhan naluri yang muncul di alam bawah sadarnya. Perilaku *yandere* Sayuri merupakan salah satu bentuk dari naluri kematian yang bersifat destruktif terhadap orang lain.

Selain itu perilaku *yandere* tokoh Sayuri merupakan bentuk dari kegagalan *Ego* dan *Super Ego* yang ada dalam dirinya untuk mengontrol pemuasan naluri *Id* yang cenderung berakibat buruk. *Jika Ego dan Super Ego* Sayuri tidak gagal, tentu perilaku *yandere* tersebut tidak akan muncul ke permukaan karena Sayuri

pasti akan memikirkan baik dan buruk serta konsekuensi tindakannya karena membunuh sudah pasti merupakan bentuk penyimpangan moral dan hukum di masyarakatnya sendiri.

Hasil kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini adalah Sayuri memiliki kondisi kejiwaan *yandere* di dalam dirinya. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku tokoh Sayuri yang ekstrem. Perubahan perilaku tersebut membahayakan bagi orang lain di sekitarnya karena dapat muncul secara mendadak tanpa adanya peringatan terlebih dulu.

Setiap manusia pasti memiliki naluri yang tumbuh di alam bawah sadarnya baik itu naluri kematian maupun naluri kehidupan karena keduanya merupakan hakikat yang sudah ada sejak manusia lahir. Yang membuat berbeda adalah cara seseorang memenuhi kebutuhan kedua naluri tersebut dan juga naluri mana yang mendominasi alam bawah sadar manusia serta bagaimana *Ego* dan *Super Ego* di dalam dirinya mampu mengontrol tingkat keinginan naluri tersebut untuk dipenuhi. Karena jika kedua struktur tersebut gagal, maka *Id* akan menjadi tidak terkontrol dan mengakibatkan hal-hal yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena bentuk pemuasan tersebut cenderung menyimpang dari moral dan hukum yang telah ada dalam tatanan bermasyarakat.

Kondisi kejiwaan dan perilaku *yandere* merupakan salah satu cara manusia memenuhi kebutuhan naluri kematiannya yang bersifat destruktif kepada orang lain dan bentuk gagalnya peran *Ego* dan *Super Ego* dalam mengontrol *Id* yang membutuhkan pemuasan naluri kematiannya.

Lewat penelitian ini, penulis jadi tahu betapa pentingnya mengenali seseorang memiliki kondisi kejiwaan *yandere* serta pemicu keadaan yang membuat perilaku agresif dan destruktifnya muncul sehingga kita dapat mengenali orang-orang seperti Sayuri yang mana peran *Ego* dan *Super Ego*-nya gagal sehingga tindakan dan perilakunya sangat membahayakan bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu penulis berharap lewat penelitian ini kita jadi menyadari

keberadaan orang-orang seperti Sayuri dan mencari cara bagaimana mengontrol mereka sebelum perilaku agresif mereka muncul dan membahayakan orang di sekitar mereka.

UNIVERSITAS
DARMA PERSADA